BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah dilakukan penelitian tentang asuhan keperawatan intoleransi aktivitas pada pasien *chronic kidney disease stage* v di Ruang Hemodialisa RSUD Sanjiwani Gianyar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil pengkajian pada kedua kasus kelolaan dengan diagnosa medis *chronic kidney disease stage* v didapatkan hasil pengkajian data subjektif yaitu pasien mengeluh lelah setelah menjalani terapi hemodialisa, pasien merasa tidak nyaman, pasien merasa lemah, data objektif yaitu frekuensi jantung meningkat > 20% dari kondisi istirahat yaitu kasus I 98 x/ menit dan kasus II 96 x/ menit, dan tekanan darah berubah 20% dari kondisi istirahat yaitu kasus I 140/90 mmHg dan kasus II 130/80 mmHg.
2. Diagnosa keperawatan yang diperoleh berdasarkan hasil pengkajian pada kedua kasus kelolaan yaitu intoleransi aktivitas berhubungan dengan ketidakseimbangan antara suplai dan kebutuhan oksigen ditandai dengan pasien mengeluh lelah setelah menjalani terapi hemodialisa, pasien merasa tidak nyaman, pasien merasa lemah, frekuensi jantung meningkat > 20% dari kondisi istirahat yaitu kasus I 98 x/ menit dan kasus II 96 x/ menit, dan tekanan darah berubah 20% dari kondisi istirahat yaitu kasus I 140/90 mmHg dan kasus II 130/80 mmHg.
3. Intervensi yang ditetapkan untuk mengatasi masalah yang dialami pada Tn. T dan Tn. D untuk masalah keperawatan intoleransi aktivitas adalah manajemen energi, dan terapi inovasi yang digunakan adalah terapi *back massage.*

4. Implementasi yang sudah diberikan pada kedua kasus kelolaan dengan masalah intoleransi aktivitas sesuai dengan intervensi yang sudah direncanakan yaitu manajemen energi dan intervensi inovasi terapi *back massage.* Tindakan dapat dilaksankaan dengan baik, pasien sangat kooperatif dalam setiap tindakan keperawatan yang diberikan.
5. Hasil evaluasi yaitu pasien mengatakan keluhan kelelahan sudah berkurang, pasien tampak tenang dan rileks, dan pasien mampu untuk berjalan.
6. Intervensi inovasi *back massage* dapat membantu penanganan pada pasien *chronic kidney desease* (CKD) *stage* v dalam mengatasi keluhan kelelahan post hemodialisa.

B. Saran

Dengan selesainya dilakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan intoleransi aktivtas, diharapkan dapat memberikan masukan terutama pada :

1. Bagi Perawat di Ruang Hemodialisa RSUD Sanjiwani Gianyar

Penulis berharap agar penanganan pada pasien dengan intoleransi aktivitas agar dilaksanakan dengan optimal. Masalah keperawatan intoleransi aktivitas pada pasien *chronic kidney disease stage* v apabila tidak ditangani akan berdampak pada terganggunya aktivitas sehari-hari. Penanganan intoleransi aktivitas dengan terapi *back massage* diharapkan menjadi intervensi yang dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam penanganan intoleransi aktivitas di ruang Hemodialisa.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharakan hasil karya ilmiah ini dapat menjadi data awal untuk dapat melakukan karya ilmiah selanjutnya sehingga dapat dikembangkan dan sebagai pengembangan kemampuan peneliti selanjutnya dalam melakukan asuhan keperawatan dan menambah pengetahuan peneliti tentang asuhan keperawatan intolerasni aktivitas pada pasien *chronic kidney disease stage* v yang sedang menjalani terapi hemodialisis.